

Peluang Dan Tantangan Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Dunia : Perspektif Generasi Muda Dalam Era Globalisasi

Ainur Oktania ¹, Jonatan Marbun ², Kezia Aritonang ³, Theresia Sihombing ⁴,
Yohana Feby ⁵, Fitriani Lubis ⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Medan

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate Kab.Deli Serdang

Email : ainuroktania0@gmail.com jonatanmarbun16@gmail.com keziaarios0907@gmail.com
theresiashb12@gmail.com anapandia02@gmail.com fitrifbs@unimed.ac.id

Abstrak *This research tries to analyze the opportunities and challenges of Indonesian as a world language based on the perspective of the younger generation in the era of globalization. The aim is to provide deep insight into how Indonesian can maintain its relevance in the era of globalization. This study used a qualitative approach with data collection techniques in the form of filling out a questionnaire consisting of 6 questions. The results of the research from 56 informants show that the young generation of Indonesia has a crucial role in maintaining and advancing Indonesian as a world language. Technology and social media are considered as effective tools in popularizing this language at the global level.*

Keywords : *Opportunities, Challenges, Indonesian Language*

Abstrak Penelitian ini mencoba menganalisis peluang dan tantangan Bahasa Indonesia menjadi bahasa dunia berdasarkan perspektif generasi muda dalam era globalisasi. Tujuannya adalah memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Bahasa Indonesia dapat mempertahankan relevansinya di era globalisasi. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa pengisian angket yang terdiri dari 6 soal. Hasil penelitian dari 56 informan narasumber menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia memiliki peran krusial dalam menjaga dan memajukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia. Teknologi dan media sosial dianggap sebagai alat efektif dalam mempopulerkan bahasa ini di tingkat global.

Kata Kunci : Peluang, Tantangan, Bahasa Indonesia

LATAR BELAKANG

Kutipan pidato Bung Karno pada 10 November yang sekarang dikenal sebagai peringatan Hari Pahlawan, berbunyi, "*bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa pahlawannya.*" Kutipan ini sangat terkenal dan mengandung makna yang mendalam, yang sejalan dengan semangat Sumpah Pemuda, yaitu "*kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia.*" Bahasa Indonesia telah mengalami perkembangan panjang dalam sejarahnya, hingga pada tahun 1945, bahasa ini secara resmi diadopsi sebagai bahasa nasional setelah proklamasi kemerdekaan dibacakan. Bahasa daerah Melayu adalah cikal bakal dasar terbentuknya Bahasa Indonesia, yang kemudian terus diperkaya dengan istilah baru, penyempurnaan ejaan (EYD), dan dipromosikan sebagai bahasa persatuan yang digunakan dalam pendidikan, media, dan administrasi pemerintahan.

Campur tangan generasi muda dalam menjaga dan mempromosikan Bahasa Indonesia di era globalisasi menjadi faktor krusial yang akan dibahas dalam penelitian ini. Generasi muda adalah agen perubahan yang berada di garis depan dalam menghadapi arus globalisasi. Mereka berinteraksi dengan media sosial dan teknologi yang kuat, dan memiliki pengaruh besar dalam

pemahaman dan penggunaannya. Dalam konteks ini, pandangan generasi muda tentang peran Bahasa Indonesia dalam mempertahankan identitas budaya Indonesia dan peran bahasa ini dalam pendidikan internasional juga merupakan aspek yang penting.

Internasionalisasi bahasa Indonesia merupakan upaya untuk memperluas pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia di kancah internasional. Bahasa meliputi salah satu aspek dalam menjalin hubungan internasional dan memperluas cakupan komunikasi. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan dan memperkenalkan bahasa Indonesia kepada masyarakat internasional (Otoluwa 2023). Pertanyaan tentang sejauh mana generasi muda yakin akan potensi Bahasa Indonesia, sejauh mana mereka menerima teknologi dan media sosial sebagai alat efektif dalam mempopulerkan bahasa, serta sejauh mana mereka melihat pemerintah dan lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam mendukung promosi Bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia, semuanya menjadi pertanyaan yang perlu dijawab untuk memahami peran generasi muda dalam memajukan bahasa nasional ini.

Dalam konteks yang semakin terglobalisasi, penelitian ini mencoba mengungkap pandangan dan keyakinan generasi muda terkait Bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia, serta mengidentifikasi peluang dan hambatan yang mereka temui. Penelitian ini juga menggali sejauh mana generasi muda memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk mendukung Bahasa Indonesia. Keseluruhan penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Bahasa Indonesia dapat mempertahankan relevansinya di era globalisasi, serta kontribusi generasi muda dan faktor-faktor lain dalam perjalanan ini.

KAJIAN TEORITIS

Globalisasi Bahasa dan Peran Bahasa Indonesia

Bahasa, sebagai cerminan mendalam dari pemahaman sosial dan budaya, mendefinisikan esensi komunitas. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga menyiratkan identitas dan nilai-nilai. Globalisasi membawa konsekuensi mendalam, mempengaruhi berbagai aspek termasuk teknologi, aspek sosial-budaya, dan ekonomi, yang melintasi batas-batas nasional.

Globalisasi telah membawa perubahan fundamental dalam cara dunia berkomunikasi dan berinteraksi, memfasilitasi komunikasi lintas budaya dan negara. Namun, tantangan serius bagi bahasa-bahasa nasional juga muncul dalam konteks globalisasi. Bahasa yang mendominasi dalam bisnis, media, teknologi, dan pendidikan sering kali menjadi alat komunikasi utama, dan Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk menjadi lebih relevan sebagai bahasa global. Dengan karakteristik unik dan jumlah penutur yang signifikan, bahasa ini dapat

berperan sebagai jembatan komunikasi dalam era digital dan media sosial, menghubungkan berbagai budaya dan bahasa.

Namun, globalisasi juga membawa tantangan bagi bahasa nasional, termasuk Bahasa Indonesia. Dominasi bahasa asing dalam media, teknologi, dan bisnis dapat mengancam eksistensi dan relevansi bahasa nasional. Westernisasi yang semakin meluas juga mempengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, peran generasi muda dalam mempromosikan, menjaga, dan mengembangkan bahasa mempunyai peran yang dominan.

Bahasa Indonesia memiliki fungsi simbol identitas bangsa, cita-cita nasional, sarana penyatuan beragam suku bangsa, serta sarana interaksi antardaerah dan antarbudaya. Dilain itu, juga merupakan bahasa resmi negara yang digunakan dalam administrasi negara, pendidikan, komunikasi nasional, pengembangan budaya nasional, transaksi bisnis, dokumentasi, serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan media massa (Otoluwa 2023). Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan oleh seluruh penduduk Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 pasal 29 ayat (1), Bahasa Indonesia diwajibkan sebagai bahasa pengantar dalam sistem pendidikan nasional (Arisandy, Rizkika, and Astika 2019). Lebih dari sekadar alat komunikasi, bahasa ini merupakan ekspresi penyesuaian diri dan pengenalan bangsa Indonesia, menggenggam peran yang signifikan dalam berbagai cakupan kehidupan. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai saluran interaksi, tetapi juga sebagai elemen penyatuan bangsa Indonesia.

Tantangan terbesar adalah bagaimana menjaga kekayaan budaya dan bahasa dalam era globalisasi yang terus berubah ini. Dampak globalisasi tidak selalu merata dan positif; homogenisasi budaya dan hilangnya keragaman dapat terjadi. Pengaruh budaya asing yang dipromosikan oleh globalisasi dapat menimbulkan tekanan serius terhadap budaya dan bahasa lokal. Bahasa Indonesia, yang mencerminkan identitas nasional yang kaya, menghadapi tekanan dari bahasa asing dan campuran budaya.

Generasi Muda Sebagai Agen Perubahan Dalam Pelestarian Bahasa

Generasi muda adalah kelompok yang memiliki peran krusial dalam pelestarian dan perkembangan bahasa, khususnya dalam konteks globalisasi. Generasi ini mencakup individu yang lahir setelah tahun 2013, 1997-2012, dan juga milenial yang lahir antara tahun 1981-1996. Mereka adalah agen perubahan yang signifikan dalam kerangka bahasa dan budaya. Generasi muda ini memiliki ciri fisik yang kuat, pemikiran yang cenderung lebih luas dan kritis, serta semangat yang membara. Mereka merupakan kelompok yang aktif dalam berinteraksi dengan

teknologi dan media sosial, yang memungkinkan mereka untuk memainkan peran yang lebih proaktif dalam memajukan Bahasa Indonesia.

Di tengah tantangan globalisasi terhadap Bahasa Indonesia, generasi muda berada di garda terdepan dalam memahami dan merespons perubahan ini. Mereka hidup di era yang diwarnai oleh perubahan sosial, teknologi, dan lingkungan global yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pandangan mereka tentang Bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia memiliki implikasi yang besar pada upaya pelestarian bahasa ini. Mereka dapat menjadi pelopor dalam mempromosikan penggunaan Bahasa Indonesia dalam skala internasional dan membawa inovasi melalui pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk mencapai tujuan tersebut.

Tetapi, generasi muda juga dihadapkan pada tantangan yang serius, seperti dominasi bahasa asing dalam konteks pendidikan internasional dan pengaruh global yang dapat memengaruhi pemahaman identitas budaya Indonesia. Memahami pandangan generasi muda mengenai peran Bahasa Indonesia dalam mempertahankan identitas budaya dapat memberikan wawasan yang dalam tentang upaya pelestarian bahasa dan budaya dalam era globalisasi. Generasi muda memiliki dominasi yang signifikan dalam membawa perubahan. Namun, mereka juga dapat terpengaruh oleh arus globalisasi yang tidak selalu mengarah ke arah yang positif. Pertanyaan-pertanyaan kritis muncul seputar sejauh mana mereka dapat memanfaatkan peran globalisasi untuk mempromosikan Bahasa Indonesia di tingkat global dan bagaimana mereka menggunakan platform online untuk menyebarkan bahasa nasional kepada khalayak yang lebih luas?

Menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia yang dibentuk oleh sejarah pada generasi muda diharapkan akan mampu menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Dengan memiliki rasa bangga terhadap Bahasa Indonesia, generasi muda dapat mengapresiasi sastra Indonesia yang akan membentuk nilai moral dalam diri sehingga terbentuk karakter yang kuat sebagai sebuah pribadi Indonesia yang hakiki (Werdiningsih 2018).

Teknologi, Media Sosial dan Dampaknya Terhadap Bahasa Indonesia

Percepatan perpindahan informasi dalam era globalisasi memiliki dampak yang signifikan di berbagai sektor. Teknologi dan media sosial telah menjadi kekuatan dominan yang memengaruhi komunikasi global secara substansial. Mereka telah merevolusi cara individu berinteraksi dan menyampaikan pesan, termasuk dalam penggunaan bahasa. Dengan arus globalisasi, teknologi dan media sosial memfasilitasi penyebaran bahasa dengan kecepatan dan jangkauan yang luar biasa. Bahasa Indonesia, dalam situasi ini, tidak terlepas dari pengaruhnya. Perkembangan teknologi dan media sosial membuka peluang bagi individu,

terutama generasi muda, untuk berkomunikasi dengan *audiens* global, membuka peluang nyata untuk memajukan Bahasa Indonesia di luar wilayah nasional.

Eksistensi Bahasa Indonesia yang merupakan jati diri bangsa Indonesia pada era globalisasi sekarang ini, perlu dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara Indonesia. Hal ini diperlukan agar bangsa Indonesia tidak terbawa arus oleh pengaruh dan budaya asing yang tidak sesuai dengan bahasa dan budaya bangsa Indonesia. Pengaruh alat komunikasi yang begitu canggih harus dihadapi dengan mempertahankan jati diri bangsa Indonesia, termasuk jati diri bahasa Indonesia. Ini semua menyangkut kedisiplinan berbahasa nasional, dengan mematuhi semua kaidah atau aturan pemakaian bahasa Indonesia. Dengan disiplin berbahasa Indonesia akan membantu bangsa Indonesia untuk mempertahankan dirinya dari pengaruh negatif asing atas kepribadiannya sendiri (Murti 2015).

Mengenai paradoks ini, kita bisa menyamakan dengan gambaran dua sisi koin yang saling melengkapi. Di satu sisi, teknologi dan media sosial memungkinkan pelestarian dan pengembangan Bahasa Indonesia secara efektif dan efisien. Mereka membuka ruang untuk kreativitas dalam penggunaan bahasa untuk berinteraksi dengan beragam *audiens*. Di sisi lain, dominasi bahasa asing di dalam platform teknologi dan media sosial, serta campuran bahasa yang semakin meluas, dapat mengancam kedalaman dan kesinambungan Bahasa Indonesia.

Generasi muda, yang saat ini merupakan pemakai paling mendominasi teknologi dan media sosial, memegang peran yang sangat penting. Namun, muncul kekhawatiran tentang bagaimana mereka dapat membentuk rasa cinta terhadap Bahasa Indonesia, yang telah diwariskan dari sejarah dan kini diteruskan oleh generasi muda. Bagaimana rasa bangga tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk sikap proaktif untuk mengembangkan, mengapresiasi, dan melestarikan Bahasa Indonesia hingga mencapai tingkat internasionalisasi, sehingga bahasa ini dapat menjadi bahasa dunia atau setidaknya lebih dikenal secara luas. Tentunya, solusi yang diupayakan untuk mencapai tujuan ini harus memanfaatkan kemajuan teknologi dan media sosial yang terus berkembang. Generasi muda memiliki peran kunci dalam mewujudkan hal ini jika mereka memiliki kesadaran dan tekad untuk melakukannya.

METODE PENELITIAN

JANGKAUAN UMUR	FREKUENSI
1996-1998	1
1999-2001	2
2002-2004	36
2005-2007	17

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pendekatannya. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis peluang dan tantangan Bahasa Indonesia menjadi bahasa dunia dilihat dari perspektif generasi muda. Para informan yang terlibat adalah generasi muda yang didominasi oleh para mahasiswa/i perguruan tinggi. Teknik yang dilakukan adalah teknik pengumpulan data berupa penyebaran dan pengisian angket. Pengisian angket dilakukan secara terstruktur untuk memperkuat keakuratan hasil penelitian. Pertanyaan dirancang secara cermat untuk mengukur persepsi, sikap dan tindakan generasi muda terkait dengan peluang dan tantangan Bahasa Indonesia menjadi bahasa dunia melalui 6 pertanyaan yang dirasa mewakili keseluruhan permasalahan penelitian. Dari hasil penyebaran angket didapat informasi data dari 56 informan.

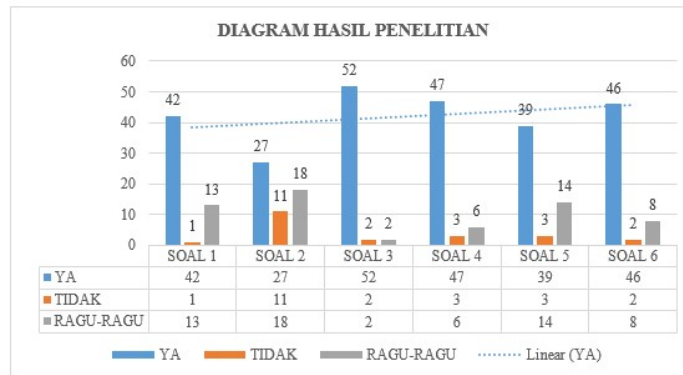
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia yang dikembangkan dari bahasa Melayu menjadi alat perjuangan kaum nasionalis awal yang sedang membayangkan terbentuknya entitas politik yang disebut bangsa Indonesia (Erikha 2018). Eksistensi atau pengakuan keberadaan. Aspek tersebut yang perlu menjadi fokus utama sebelum mewujudkan potensi Bahasa Indonesia menjadi bahasa dunia. Eksistensi dalam perspektif generasi muda adalah dinamis dan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Interferensi dan integrasi bahasa di tengah masyarakat tutur yang multilingual tidak dapat dihindari (Simanjuntak 2020).

Semakin berkembangnya waktu, maka pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai bergeser digantikan dengan pemakaian bahasa lain selain bahasa Indonesia, seperti bahasa asing dan bahasa gaul lainnya (yenni febiola febrinti 2021). Yang semakin mengkhawatirkan adalah stigma para generasi muda yang dianggap tidak *up-to-date* atau modern jika mereka tidak memahami bahasa selain Bahasa Indonesia. Didasarkan pada persepsi tersebut, bahasa asing semakin populer di kalangan masyarakat, bahkan banyak individu terdidik yang menggunakan bahasa-bahasa asing ini dalam berbicara dan menulis, baik dalam situasi formal maupun informal. Alasan tersebut mengacu pada perubahan yang kurang menguntungkan dalam penggunaan dan kualitas Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut yang saat ini tengah dirasakan secara nyata dikalangan generasi muda.

Bahasa Indonesia sangat mungkin untuk dapat dijadikan sebagai bahasa yang tidak hanya digunakan oleh negara Indonesia sendiri saja karena Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang sangat mudah untuk dipelajari dan dikuasai baik oleh penutur asli maupun penutur asing (Alam et al. 2022). *Lingua Franca* atau biasa disebut dengan bahasa pengantar atau bahasa ibu. Suatu potensi dimana suatu bahasa dapat di internasionalisasikan. Namun,

proses ini membutuhkan waktu yang signifikan. Bahkan dalam sejarahnya, bahasa Inggris memerlukan berabad-abad untuk berkembang menjadi bahasa internasional. Ini tidak mengindikasikan bahwa Indonesia tidak mampu mencapai tujuan ini. Sebenarnya, Indonesia memegang potensi yang cemerlang terbukti saat ini negara ini mengalami perkembangan yang pesat. Potensi ini bisa menjadi modal berharga dalam upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia.



Sejauh mana generasi muda memandang peran mereka dalam memajukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia?

Dari 56 responden, 42 responden (75%) menyatakan bahwa mereka meyakini peran generasi muda krusial dalam memajukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia. Hanya 1 responden (1.79%) yang tidak yakin, sementara 13 responden (23.21%) merasa ragu-ragu tentang peran generasi muda dalam hal ini.

Mayoritas responden meyakini peran penting generasi muda dalam memajukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia. Pandangan positif ini mencerminkan kesadaran generasi muda akan potensi mereka dalam mengembangkan bahasa dan menjaga identitas budaya Indonesia dalam era globalisasi. Terdapat juga sebagian yang ragu-ragu, yang mungkin membutuhkan pemahaman lebih dalam tentang peran generasi muda dalam pelestarian bahasa.

Bagaimana generasi muda menilai peluang dan hambatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan internasional?

Dari 56 responden, 27 responden (48.21%) melihat peluang besar dalam penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan internasional, sementara 11 responden (19.64%) merasa bahwa terdapat banyak hambatan. Sebanyak 18 responden (32.14%) merasa ragu-ragu mengenai peluang dan hambatan ini.

Sejauh peluang dan hambatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan internasional, sebagian besar responden melihat peluang besar dalam penggunaan bahasa ini. Mereka percaya bahwa Bahasa Indonesia memiliki karakteristik yang unik dan dapat

memainkan peran penting dalam konteks pendidikan global. Namun, ada juga yang merasa ada hambatan yang signifikan. Kemungkinan hambatan tersebut berkaitan dengan dominasi bahasa asing dalam kurikulum internasional dan persaingan dengan bahasa-bahasa global lainnya. Kompleksitas isu ini memerlukan pemikiran lebih dalam untuk mengidentifikasi solusi dan strategi dalam menghadapinya.

Bagaimana generasi muda memandang peran Bahasa Indonesia dalam mempertahankan identitas budaya Indonesia dalam konteks globalisasi?

Dari 56 responden, 52 responden (92.86%) meyakini bahwa Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam mempertahankan identitas budaya Indonesia dalam konteks globalisasi. Hanya 2 responden (3.57%) yang tidak yakin, dan 2 responden (3.57%) merasa ragu-ragu.

Mayoritas responden meyakini bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya Indonesia dalam era globalisasi. Pandangan ini mencerminkan kesadaran akan nilai budaya yang terkandung dalam bahasa dan keinginan untuk menjaga warisan budaya dalam konteks global yang penuh tantangan.

Secara kultural dengan adanya bahasa nasional yang dijadikan bahasa internasional dapat mengangkat peradaban suatu bangsa dalam bentuk kearifan lokal yang menjadi daya tarik suatu negara di dunia internasional dan dapat dijadikan sebagai sarana diplomasi suatu negara untuk memenuhi kepentingan nasionalnya dalam bidang kebudayaan (Aprilyansyah 2018).

Sejauh mana generasi muda yakin bahwa teknologi dan media sosial dapat efektif dalam mempopulerkan Bahasa Indonesia di tingkat global?

Dari 56 responden, 47 responden (83.93%) yakin bahwa teknologi dan media sosial dapat efektif dalam mempopulerkan Bahasa Indonesia di tingkat global. Hanya 3 responden (5.36%) yang tidak yakin, dan 6 responden (10.71%) merasa ragu-ragu.

Kebanyakan dari mereka percaya bahwa teknologi dan media sosial memiliki potensi besar untuk memperluas jangkauan Bahasa Indonesia di tingkat internasional. Keyakinan ini mencerminkan kesadaran responden akan pengaruh teknologi dalam komunikasi global. Namun, ada juga yang merasa ragu-ragu. Mungkin, mereka merasa perlu untuk memahami lebih dalam bagaimana memanfaatkan teknologi dengan efektif dalam mempopulerkan bahasa.

Era globalisasi membawa beragam peluang yang dapat dimanfaatkan generasi muda dalam memajukan Bahasa Indonesia. Di tengah gejolak perubahan ini, teknologi dan media sosial menjadi alat yang amat efektif untuk memperluas penggunaan bahasa ini. Generasi muda, yang menjadi pengguna aktif platform-platform tersebut, memiliki kesempatan untuk

menjadi kreator konten yang inovatif. Mereka dapat menciptakan konten berbahasa Indonesia yang menyatukan bahasa dengan tren dan topik populer, memikat generasi muda dari berbagai penjuru dunia. Selain itu, teknologi juga memungkinkan mereka untuk mendirikan komunitas daring di mana berinteraksi dan belajar dalam Bahasa Indonesia menjadi lebih mungkin. Sebagai contoh, para generasi muda tak jarang membentuk grup belajar di media sosial untuk mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia bagi komunitas global. Selanjutnya, dalam konteks pendidikan internasional, generasi muda Indonesia dapat berperan sebagai wakil bahasa dan budaya, membantu mereka dari luar negeri untuk memahami Bahasa Indonesia dan kekayaan budaya Indonesia. Dengan memanfaatkan era globalisasi, generasi muda memiliki potensi besar untuk memajukan Bahasa Indonesia sehingga bahasa ini menjadi lebih relevan di tingkat global.

Sejauh mana generasi muda merasa bahwa pemerintah dan lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam mendukung promosi Bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia?

Dari 56 responden, 39 responden (69.64%) merasa bahwa pemerintah dan lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam mendukung promosi Bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia. Hanya 3 responden (5.36%) yang tidak merasa bertanggung jawab, dan 14 responden (25%) merasa ragu-ragu.

Mayoritas responden menganggap bahwa pemerintah dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung promosi Bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia. Ini mencerminkan harapan terhadap peran otoritas dalam menjaga dan memajukan bahasa nasional. Untuk mewujudkan harapan bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional diperlukan peran pemerintah, masyarakat, dan guru dalam peningkatan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia (Werdiningsih 2018).

Komunitas sosial terutama generasi muda Indonesia, memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempertahankan dan merealisasikan bahasa Indonesia yang baik dalam interaksi sosial sehari-hari. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2005 menjabarkan pentingnya aspek internalisasi Bahasa Indonesia yang harus menjadi perhatian utama pemerintah. Ini melibatkan tiga aspek utama: meningkatkan status Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional secara berkelanjutan, meliputi pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, serta melibatkan koordinasi dari lembaga-lembaga bahasa terkait. Upaya ini harus diatur dalam peraturan pemerintah. Oleh sebab itu, intervensi pemerintah sangat diperlukan dalam memastikan penggunaan bahasa Indonesia baik di tingkat regional maupun nasional.

Bagaimana generasi muda menilai peran institusi pendidikan dalam mendukung mereka untuk memahami, menggunakan, dan mempromosikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia?

Dari 56 responden, 46 responden (82.14%) melihat peran institusi pendidikan sangat penting dalam mendukung generasi muda dalam memahami, menggunakan, dan mempromosikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia. Hanya 2 responden (3.57%) yang tidak melihat peran institusi pendidikan penting, dan 8 responden (14.29%) merasa ragu-ragu.

Mayoritas responden menganggap bahwa institusi pendidikan memiliki peran krusial dalam membantu generasi muda memahami, menggunakan, dan mempromosikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia. Pandangan ini mencerminkan harapan terhadap pendidikan dalam mendukung pelestarian bahasa dan budaya nasional dalam era globalisasi.

Ada berbagai hal yang bisa dilakukan dalam upaya menginternasionalisasi bahasa Indonesia, salah satunya yaitu melalui BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing), sebagaimana diungkapkan oleh Muliastuti bahwasanya internasionalisasi bahasa Indonesia yang ditingkatkan melalui pengajaran BIPA didukung oleh semua lembaga yang relevan (Dya Fatkhiyatur Rohimah 2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang berbasis budaya direalisasikan sebagai program pendekatan dengan alasan untuk memperluas pengetahuan tentang Bahasa Indonesia. Tujuan utama dari program ini adalah memungkinkan peserta, yang merupakan penutur asing, untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan lancar dan efektif. Program ini terdiri dari tiga tingkatan yang disusun dengan berbagai tahapan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan biasanya diselenggarakan oleh instansi pendidikan perguruan tinggi baik lingkup negeri maupun swasta.

Secara keseluruhan, hasil angket ini menggambarkan kompleksitas pandangan dan harapan generasi muda terhadap Bahasa Indonesia dalam era globalisasi. Meskipun banyak yang optimis, ada juga ketidakpastian dan keraguan yang perlu diperhatikan. Hasil ini memberikan pandangan yang berharga tentang peran generasi muda dalam pelestarian dan pengembangan Bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia. Globalisasi dan modernisasi kebahasaan, bagaimanapun juga diharapkan tetap berakar nasional dengan realitas lokal. Pembagian ranah-ranah pakai di antara bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing, menjadi sangat penting agar bahasa Indonesia sebagai bahasa besar dan modern serta bahasa Inggris sebagai bahasa dunia, tidak harus mencaplok dan menggusur bahasa-bahasa daerah (Sanjaya 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Generasi muda Indonesia memiliki peran krusial dalam menjaga dan memajukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia. Mereka percaya bahwa bahasa ini memiliki potensi besar dan merasa bertanggung jawab dalam menjaganya. Dalam konteks pendidikan internasional, generasi muda melihat peluang besar bagi Bahasa Indonesia, namun tantangan seperti dominasi bahasa asing dalam kurikulum internasional perlu diatasi. Mereka juga sangat peduli terhadap peran Bahasa Indonesia dalam mempertahankan identitas budaya. Teknologi dan media sosial dianggap sebagai alat efektif dalam mempopulerkan bahasa ini di tingkat global. Generasi muda percaya bahwa pemerintah dan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung promosi Bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia.

Untuk menjawab peluang dan tantangan Bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia dari perspektif generasi muda, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan. Tingkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di semua tingkatan dengan mengintegrasikan elemen-elemen global, manfaatkan media sosial untuk promosi Bahasa Indonesia dengan strategi yang efektif dan yang terakhir perkuat literasi digital generasi muda untuk memahami potensi teknologi dalam memajukan Bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Alam, Gilang Nur et al. 2022. "Internasionalisasi Bahasa Indonesia Di Asean: Suatu Upaya Diplomati Indonesia." *Jurnal Dinamika Global* 7(01): 25–53.
- Aprilyansyah, Ade. 2018. "Upaya Indonesia Dalam Menjadikan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Internasional Di Asia Tenggara." *Global Political Studies Journal* 2(2): 88–100.
- Arisandy, Desy, Dekha Prima Rizkika, and Tri Disa Astika. 2019. "Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era Industri 4.0." *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2): 247–51. garuda.ristekbrin.go.id.
- Dya Fatkhiyatur Rohimah. 2018. "INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA DAN INTERNALISASI BUDAYA INDONESIA MELALUI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)." *Jurnal Humaniora* 2(2): 199–211.
- Erikha, Fajar. 2018. Kumpulan Makalah Seminar dan Lokakarya Pengutamaan Bahasa Negara. Lanskap Bahasa di Ruang Publik: Dimensi Bahasa, Sejarah, dan Hukum *Geliat Aksara Dan Bahasa Ganda Dalam Papan Nama Jalan Di Indonesia*. Solo: Semiar dan Lokakarya (Semiloka).
- Murti, Sri. 2015. "Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1(2): 177–84. [http://repository.unib.ac.id/11123/1/18-Sri Murti.pdf](http://repository.unib.ac.id/11123/1/18-Sri%20Murti.pdf).
- Otoluwa, Moon Hidayati. 2023. "INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA, SETUJUKAH? TANTANGAN DAN PELUANG Moon." *AMI-Journal ABDIMAS Language, Art, & Culture* 1(1): 35–39.

- Sanjaya, Muhammad Doni. 2017. “Bahasa Indonesia Dan Daerah Sebagai Perikat Jati Diri Dan Martabat Bangsa Di Era Globalisasi.” *Jurnal Bindo Sastra* 1(1): 10.
- Simanjuntak, Emasta Evayanti. 2020. “Bahasa Negara Di Ruang Publik: Peluang Dan Tantangan.” *Asas: Jurnal Sastra* 9(1): 81–87.
- Werdiningsih, Endang. 2018. “Menumbuhkan Rasa Bangga Generasi Muda Terhadap Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional Dan Internasional.” *Likhitaprajna: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 18(2): 20–25.
<http://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/view/55>.